

# **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KRISTEN DI SD NEGERI DELIK 01**

**Puthut Ageng Bagaskara**

**Alvonce Poluan**

*Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen  
Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Indonesia*

**Jeffry Lakoy**

*STTA Eklesia Semarang*

## **ABSTRAK**

*Keluarga merupakan sebuah konstelasi subsistem. Masing-masing bagian memiliki peran yang saling memengaruhi. Salah satu peran orang tua adalah mendampingi proses pendewasaan anak, yang kemudian disebut sebagai pola asuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa Kristen di SD Delik 01. Beberapa masalah yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah kurang optimalnya pola asuh orang tua, serta keberagaman motivasi belajar yang dimiliki siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan analisis deskriptif. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, mengingat sedikitnya jumlah populasi sampel. Data diperoleh melalui wawancara terhadap siswa, orang tua siswa, dan wali kelas siswa yang beragama Kristen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua sangat memengaruhi motivasi belajar siswa Kristen di SD Delik 01. Sehingga menjadi penting bagi pihak sekolah dan orang tua siswa untuk meningkatkan komunikasi terkait pola asuh yang ideal dan perkembangan kondisi siswa.*

**Kata kunci:** *Keluarga Kristen, Pola Asuh, Motivasi Belajar*

## **ABSTRACT**

*Family constitutes a constellation of subsystems, wherein each component holds roles that mutually influence one another. One of the parental roles is to accompany the child's maturation process, commonly referred to as parenting style. This study aims to examine the influence of parental parenting styles on the learning motivation of Christian students at SD Delik 01. Several issues underpinning this research include the suboptimal implementation of parenting styles by parents and the diversity of learning motivations among the students. The method employed in this study is qualitative, utilizing a descriptive analytical approach. The sample selection was conducted through total sampling technique, considering the limited size of the sample population. Data were collected through interviews with students, their parents, and the class guardians of Christian students. The findings indicate that parental parenting styles significantly affect the learning motivation of Christian students at SD Delik 01. Consequently, it is imperative for both the school authorities and parents to enhance communication concerning ideal parenting styles and the developmental conditions of the students.*

**Keywords:** *Christian Family, Parenting Style, Learning Motivation*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dan Iman Kristen merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan di dalam kerangka kerangka Iman Kristen tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan. Pembentukan nilai-nilai spiritual dan moral juga menjadi aspek penting dalam pendidikan Kristen. Pandangan ini sesuai dengan prinsip Alkitab dalam kitab Amsal 22:6 yang menyatakan, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu."<sup>1</sup>

Pandangan tentang pendidikan dalam Kekristenan rupanya berjalan selaras dengan proses pembelajaran yang berlangsung di sebagian besar lembaga pendidikan. Pendidikan dijalankan dengan tidak hanya menekankan aspek kognitif, melainkan juga penekanan pada aspek moral siswa. Pembelajaran bukan sekadar proses penanaman pengetahuan. Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>2</sup>

Salah satu faktor agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal adalah motivasi siswa. Motivasi yang kuat akan meningkatkan semangat belajar. Sementara motivasi yang kurang akan melemahkan semangat belajar. Siswa yang belajar dengan tingkat motivasi rendah akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan hasil belajar secara maksimal. Motivasi mendorong siswa dalam mempertahankan konsistensi untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan.<sup>3</sup>

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengkondisian dan pembiasaan yang terjadi dalam kehidupan keluarga akan berdampak pada tingkat motivasi belajar siswa. Permasalahan yang kemudian terjadi adalah ketika orang tua seolah lalai dengan peran yang dimiliki untuk terlibat dalam pembentukan motivasi belajar anaknya.<sup>4</sup>

Bagaimana pun, pola asuh orang tua memegang peran penting dalam pembentukan motivasi yang berdampak pada hasil belajar siswa. Pandangan ini selaras dengan konsep keluarga Kristen, dimana orang tua seharusnya turut berperan aktif dalam setiap proses pendidikan dan perkembangan anak.

Ayah, ibu, dan anak-anak membentuk suatu komunitas yang hidup di dalam keluarga Kristen, mengaku percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat secara pribadi serta meneladani-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan yang diberikan oleh orang tua, maka anak-anak memiliki pengetahuan dan karakter yang benar menurut Iman Kristen. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi seorang anak. Anak-anak membutuhkan dukungan orang tuanya dalam mengembangkan dan menyempurnakan berbagai kemampuan.<sup>5</sup>

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Dengan mengumpulkan informasi selengkap mungkin, penelitian ini

---

<sup>1</sup> Rick Meyers, "E-Sword," 2000.

<sup>2</sup> Suranto, *Teori Belajar & Pembelajaran Kontemporer* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2015).

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002).

<sup>4</sup> Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

<sup>5</sup> Ofirianus, "KELUARGA KRISTEN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN INFORMAL BAGI ANAK DI GKSI JEMAAT 'MORIA' EMPAONG," *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2020).

berusaha menjelaskan fenomena yang ada. Meskipun populasi dan sampel siswa Kristen di SD Negeri Delik 01 cukup kecil, keduanya tidak menjadi prioritas dalam penelitian ini.<sup>6</sup>

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Delik 01 yang beralamat di Jalan Raya Tuntang Bringin Km. 3 Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, mengingat jumlah siswa Kristen yang ada hanya sedikit. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa beragama Kristen, orang tua siswa beragama Kristen, dan wali kelas siswa beragama Kristen. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan:

*Pertama*, observasi partisipatif: observasi yang melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Jadi, peneliti bertindak sebagai observer, artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Peneliti menggunakan observasi partisipasi karena peneliti terlibat secara langsung ke dalam bagian yang diteliti.

*Kedua*, wawancara mendalam: merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan berinteraksi langsung dengan narasumber, meskipun mereka juga dapat diberikan daftar pertanyaan yang akan dijawab di lain waktu. Wawancara berfungsi sebagai sarana untuk memverifikasi atau merujuk silang informasi atau pernyataan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara mendalam merupakan metode wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>7</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak. Melalui kerangka utuh pola asuh, orang tua memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat. Hal ini bertujuan agar anak bisa mandiri dan bertumbuh secara optimal.<sup>8</sup>

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak yang berperan sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Ketika peran orang tua di dalam keluarga diabaikan, maka akan berdampak pada pembentukan karakter anak selanjutnya. Orang tua diharapkan selalu memberikan arahan, pengawasan dan bimbingan pada anak melalui interaksi yang dibangun.<sup>9</sup>

Orang tua bukanlah satu-satunya anggota keluarga yang dapat memberikan bimbingan kepada seorang anak. Namun, pengaruh yang paling signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak berasal dari orang tuanya. Secara psikologis, keluarga didefinisikan sebagai sekelompok individu yang berbagi rumah dan semuanya terhubung di tingkat batin, yang memungkinkan adanya pengaruh, perhatian, dan

---

<sup>6</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1980).

<sup>8</sup> Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: Gramedia, 2014), hal. 5.

<sup>9</sup> Vini Agustiani Hadian, "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter," *Jurnal Education and Development* 10, no. 1 (2022) hal. 240.

kepatuhan bersama. Orang tua memainkan fungsi yang unik sebagai hasil dari hubungan emosional yang tercipta.<sup>10</sup>

Faktor terpenting dalam pembentukan perilaku dan karakter anak adalah pola asuh. Orang tua tidak cukup hanya bertanggung jawab dalam membesarkan dan merawat anak. Tanggung jawab utama orang tua adalah membesarkan anak-anaknya dengan cara yang menumbuhkan kecerdasan, karakter moral, dan perilaku yang baik.<sup>11</sup>

Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam menerapkan pola asuh terhadap anaknya. Baumrind mengemukakan tiga model pola asuh orang tua, yaitu:<sup>12</sup>

### **Pola Asuh Permisif**

Orang tua yang memiliki pola asuh permisif berusaha bersikap positif dan terbuka terhadap impuls (dorongan emosi) dan keinginan-keinginan anaknya. Orang tua dengan model pola asuh ini sedikit menerapkan hukuman dalam menyikapi ketidaksesuaian yang dimunculkan anaknya. Orang tua dalam model pola asuh ini lebih bersikap sebagai teman daripada seorang yang menempatkan diri dengan otoritas untuk membentuk karakter anaknya. Bahkan, orang tua dengan gaya pengasuhan ini dapat dianggap tidak pernah benar-benar berperan dalam kehidupan anaknya. Anggapan ini muncul karena seorang anak diberikan kebebasan tanpa pengawasan dan kontrol dari orang tua.<sup>13</sup>

### **Pola Asuh Otoriter**

Orang tua dengan tipe pola otoriter memberlakukan aturan ketat dan kaku yang harus diikuti anaknya. Orang tua dengan pola asuh otoriter memiliki kecenderungan untuk membatasi tindakan-tindakan anaknya. Pemberian hukuman merupakan cara yang mendominasi dalam upaya pengendalian terhadap seorang anak. Setiap pelanggaran anak terhadap aturan atau perintah yang ditetapkan orang tua secara otomatis akan mendapat ganjaran berupa hukuman. Orang tua dengan model pola asuh ini cenderung mendesak anak mengikuti perintah dan memberikan penghormatan secara penuh. Diana Baumrind kemudian menemukan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga otoriter lebih mudah marah, kurang ceria, dan lebih rentan terhadap stres dan depresi.<sup>14</sup>

### **Pola Asuh Demokratis**

Pola asuh otoritatif atau demokratis merupakan model pola asuh yang mengedepankan keseimbangan antara tuntutan dan respon orang tua terhadap anak. Dalam pola asuh ini, orang tua menetapkan aturan yang jelas namun tetap memberikan ruang bagi anak untuk berpendapat. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional dan sosial anak. Orang tua dengan model pola asuh demokratis menerapkan prinsip kepatuhan ketat berdasarkan standar yang mereka terapkan. Namun pandangan

---

<sup>10</sup> Moh. Shohib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 17.

<sup>11</sup> Subagja, *Pola Asuh Orang Tua*, hal. 19.

<sup>12</sup> Baumrind, "Effects Of Authoritative Parental Control On Child Behavior. hal. 889"

<sup>13</sup> Nilam Widayari, *Relasi Orang Tua & Anak* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), hal. 11.

<sup>14</sup> Priyansha Singh Jadon and Shraddha Tripathi, "Effect of Authoritarian Parenting Style on Self Esteem of the Child: A Systematic Review," *International Journal of Advance Research and Innovative Ideas in Education* 3, no. 3 (2017): 909–913.

tersebut dapat diperbaharui dengan didasarkan pada tingkat pemahaman dan kebutuhan anak.<sup>15</sup>

### **Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi seseorang adalah apa yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan mandiri. Keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan dikenal sebagai motivasi. Motivasi berfungsi sebagai pemberi energi, atau sumber kekuatan, untuk mendorong perilaku terarah.<sup>16</sup>

Motivasi belajar merupakan dorongan yang membuat seseorang ingin terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Menurut Abraham Maslow, motivasi ini dapat dipahami melalui hierarki kebutuhan manusia. Kebutuhan dasar harus terpenuhi terlebih dahulu agar seseorang bisa fokus pada pembelajaran yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan fisik dan keamanan menjadi fondasi penting dalam proses belajar. Maslow kemudian mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar:

#### **Faktor Intrinsik**

Faktor intrinsik dalam motivasi belajar merujuk pada elemen-elemen yang berasal dari dalam diri individu. Salah satu faktor utama adalah rasa ingin tahu, di mana siswa memiliki dorongan alami untuk mengeksplorasi dan memahami dunia di sekitar mereka. Ketika siswa merasa tertarik pada suatu topik, mereka cenderung lebih terlibat dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Rasa pencapaian pribadi juga menjadi pendorong kuat; ketika seseorang berhasil mengatasi tantangan atau memahami konsep sulit, mereka merasakan kepuasan yang mendalam.

#### **Faktor Ekstrinsik**

Faktor ekstrinsik, di sisi lain, mencakup elemen-elemen luar individu yang memengaruhi motivasinya untuk belajar. Salah satu contoh paling umum adalah imbalan seperti nilai baik atau penghargaan dari guru serta orang tua sebagai pengakuan atas prestasi akademisnya. Imbalan ini dapat memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk berusaha keras demi mencapai hasil tertentu di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Namun demikian, ketergantungan pada faktor eksternal ini bisa mengurangi minat alami terhadap pembelajaran jika tidak dikelola dengan baik.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua informan sangat bervariasi. Ada yang hanya lulusan SD dan bekerja sebagai buruh pabrik, hingga ada pula yang lulusan S2 dan menjadi guru di SMK. Perbedaan ini menunjukkan adanya keragaman dalam sumber daya keluarga yang dapat memengaruhi pola asuh serta pendampingan belajar anak. Hal ini juga bisa berdampak pada cara pandang orang tua terhadap pendidikan anak.

Pola asuh yang diterapkan oleh para orang tua juga berbeda-beda sesuai dengan latar belakang pengetahuan mereka. Orang tua dengan pengetahuan terbatas cenderung menggunakan pendekatan otoriter atau tradisional, seperti memberi pujian saat baik dan

---

<sup>15</sup> Robert E. Larzelere, Amanda Sheffield Morris, and Amanda W. Harrist, *Authoritative Parenting* (Washington, DC: American Psychological Association, 2013), hal. 22.

<sup>16</sup> Henry Gleitman, *Psychology* (New York: W. W. Norton & Company, 1986), hlm. 35.

memarahi saat salah. Sementara itu, orang tua dengan pemahaman lebih tentang pola asuh cenderung menerapkan pendekatan demokratis dan memperhatikan potensi anak secara individual. Pola asuh ini berpotensi membentuk karakter serta motivasi belajar anak secara berbeda.

Pendampingan proses belajar anak dilakukan sesuai kemampuan dan waktu luang masing-masing orang tua. Ada yang selalu meluangkan waktu setiap malam untuk mendampingi langsung proses belajar anaknya, bahkan sampai membantu mengerjakan PR bersama-sama. Namun ada pula yang karena keterbatasan pekerjaan harus mendampingi dari jarak jauh melalui telepon atau pesan kepada pengasuh lain seperti neneknya. Cara pendampingan ini tentu memberikan dampak tersendiri terhadap kemandirian maupun motivasi belajar siswa.

Hasil belajar siswa Kristen di SD Delik 01 umumnya cukup baik menurut para informan guru kelas maupun wali murid. Sebagian besar siswa memiliki nilai di atas rata-rata kelas serta menunjukkan semangat dalam mengikuti pelajaran maupun menyelesaikan tugas-tugas sekolah tepat waktu. Namun terdapat juga beberapa siswa dengan motivasi rendah sehingga hasil belajarnya kurang optimal bahkan sering tidak masuk sekolah tanpa alasan jelas. Hal tersebut menandakan bahwa faktor internal maupun eksternal sangat memengaruhi capaian akademik mereka.

Perbedaan latar belakang pendidikan serta profesi para orang tua turut menentukan seberapa besar perhatian khusus diberikan kepada perkembangan prestasi akademik putra-putrinya selama menempuh jenjang pendidikan dasar hingga menengah pertama dimana semakin tinggi tingkat literasi seorang ayah/ibu maka kecenderungan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran pun semakin besar pula termasuk menyediakan fasilitas pendukung seperti buku bacaan tambahan alat tulis lengkap ruang baca nyaman hingga akses internet guna menunjang eksplorasi ilmu pengetahuan baru setiap harinya selain sekadar memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari saja tentunya demi masa depan cerah generasinya kelak nanti kemudian hari tiba waktunya mandiri sepenuhnya sebagai individu dewasa produktif berkualitas unggul bangsa Indonesia tercinta bersama-sama seluruh elemen masyarakat luas lainnya saling bahu-membahu membangun negeri tercinta menuju kemajuan abadi tiada henti sepanjang masa sejarah peradaban manusia modern globalisasi era digital revolusi industri empat titik nol sekarang berlangsung pesat luar biasa cepat tak terduga sebelumnya sama sekali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua siswa Kristen di SD Delik 01 sangat bervariasi. Terdapat orang tua yang hanya lulusan SD dan bekerja sebagai buruh pabrik, sementara yang lain memiliki pendidikan hingga S2 dan berprofesi sebagai guru. Variasi ini mencerminkan keragaman sumber daya keluarga yang dapat memengaruhi pola asuh serta pendampingan belajar anak. Dengan demikian, perbedaan latar belakang pendidikan orang tua berpotensi memengaruhi cara pandang mereka terhadap pendidikan anak.

Model pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa Kristen di SD Delik 01 juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Orang tua dengan pengetahuan terbatas cenderung menggunakan pendekatan otoriter, sedangkan orang tua yang lebih berpendidikan menerapkan pendekatan demokratis. Pendekatan ini tidak hanya memengaruhi cara orang tua berinteraksi dengan anak, tetapi juga berpotensi membentuk

karakter dan motivasi belajar anak. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pola asuh ini berkontribusi terhadap perkembangan akademik siswa.

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa Kristen di SD Delik 01 sangat terlihat dalam interaksi sehari-hari. Dukungan emosional dan perhatian yang diberikan oleh orang tua, terutama ibu, menjadi faktor penting dalam membangun semangat belajar anak. Meskipun ada kalanya anak merasa tertekan akibat sikap tegas orang tua, dukungan tersebut tetap berperan dalam mendorong mereka untuk memahami materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pendampingan belajar yang dilakukan orang tua bervariasi sesuai dengan kemampuan dan waktu luang mereka. Beberapa orang tua meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar secara langsung, sementara yang lain harus mengandalkan komunikasi jarak jauh. Perbedaan dalam cara pendampingan ini berdampak pada kemandirian dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menemukan cara yang efektif dalam mendukung proses belajar anak.

Hasil belajar siswa Kristen di SD Delik 01 umumnya baik, dengan sebagian besar siswa menunjukkan nilai di atas rata-rata kelas. Namun, terdapat juga siswa yang memiliki motivasi rendah, yang berpengaruh pada hasil belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal, termasuk dukungan keluarga dan pola asuh, sangat memengaruhi capaian akademik siswa. Dengan demikian, perhatian terhadap faktor-faktor ini menjadi krusial dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua siswa Kristen di SD Delik 01 sangat bervariasi, yang berdampak pada perbedaan pola asuh dan pendampingan belajar anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah cenderung menerapkan pola asuh otoriter, sedangkan orang tua berpendidikan lebih tinggi menggunakan pendekatan demokratis. Pola asuh tersebut secara signifikan memengaruhi motivasi belajar siswa, di mana dukungan emosional dari orang tua menjadi faktor penting dalam membangun semangat belajar anak. Secara keseluruhan, keberhasilan akademik dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara latar belakang keluarga, pola asuh, serta lingkungan sosial sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al. Tridhonanto. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1980.
- Baumrind, Diana. "Effects Of Authoritative Parental Control On Child Behavior." *Blackwell Publishing* 37, no. 4 (1966): 887–907.
- Dimiyati, and Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Gleitman, Henry. *Psychology*. New York: W. W. Norton & Company, 1986.

- Hadian, Vini Agustiani. "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter." *Jurnal Education and Development* 10, no. 1 (2022).
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Jadon, Priyansha Singh, and Shraddha Tripathi. "Effect of Authoritarian Parenting Style on Self Esteem of the Child: A Systematic Review." *International Journal of Advance Research and Innovative Ideas in Education* 3, no. 3 (2017): 909–913.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Larzelere, Robert E., Amanda Sheffield Morris, and Amanda W. Harrist. *Authoritative Parenting*. Washington, DC: American Psychological Association, 2013.
- Meyers, Rick. "E-Sword," 2000.
- Ofirianus. "KELUARGA KRISTEN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN INFORMAL BAGI ANAK DI GKSI JEMAAT 'MORIA' EMPAONG." *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2020).
- Shohib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Subagja, I Nyoman. *Pola Asuh Orang Tua*. Bali: Nilacakra, 2021.
- Suranto. *Teori Belajar & Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2015.
- Widyarini, Nilam. *Relasi Orang Tua & Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009.